

Aktivitas Elo Pukek Di Pesisir Selatan Dalam Seni Lukis Realis

Yofri Hardiansah

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Yasrul Sami

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatra Barat

Korespondensi penulis: hardiansahyofri@email.com

Abstract. *The purpose of this final work is to visualize the elo pukek activity in South Pesisir in realist painting. This is a form of the author's anxiety towards fishermen who participate in elo pukek activities who have less income in proportion to the hard work and risks faced, such as erratic waves, changing weather and sea animals that suddenly attack. The method of creation in the final work is carried out in stages, namely the preparation stage by searching for information, elaboration by analyzing the problem, synthesis setting the idea, realization of the concept by making realist paintings and the completion stage by conducting an exhibition. Ten paintings with a size of 100 cm x 100 cm with acrylic media on canvas based on the theme of "social phenomena" in accordance with the predetermined idea of elo pukek activities by South Pesisir fishermen were developed through ten work titles namely "starting", "hope", "compactness", "spirit", "tough", "unwinding", "results", "buying", "carefree", "sweat".*

Keywords: *artwork, realist painting, elo pukek*

Abstrak. Tujuan pembuatan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan aktivitas *elo pukek* di Pesisir Selatan dalam seni lukis realis. Hal ini sebagai bentuk kegelisahan penulis terhadap para nelayan yang ikut serta dalam aktivitas *elo pukek* yang memiliki penghasilan kurang sebanding dengan jerih payah serta resiko yang dihadapi, seperti ombak yang tidak menentu, cuaca yang berubah-ubah serta hewan laut yang tiba-tiba menyerang. Metode penciptaan pada karya akhir dilakukan secara bertahap yaitu tahap persiapan dengan mencari informasi, elaborasi dengan menganalisis masalah, sintesis menetapkan ide, realisasi konsep dengan membuat karya seni lukis realis dan tahap penyelesaian dengan melakukan pameran. Sepuluh karya lukisan dengan ukuran 100 cm x 100 cm dengan media akrilik diatas kanvas berdasarkan tema “fenomena sosial” sesuai dengan ide yang telah ditentukan tentang aktivitas *elo pukek* oleh nelayan Pesisir Selatan maka dikembangkan melalui sepuluh judul karya yaitu “memulai”, “harapan”, “kekompkan”, “semangat”, “tangguh”, “melepas lelah”, “hasil”, “membeli”, “tanpa beban”, “keringat”.

Kata kunci: seni, lukis realis, *elo pukek*

LATAR BELAKANG

strategis dengan jumlah pulau 17.499 pulau yang tersebar dari ujung Sabang sampai Merauke. Luas perairan laut Indonesia mencapai 5,9 juta km² dan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km². Ekosistem laut yang sangat beragam tersebut memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai sumber pemasukan terutama pada masyarakat pesisir pantai. Pesisir Selatan menjadi salah satu kabupaten di Sumatra Barat dengan potensi maritim yang cukup baik. Aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir selatan tepatnya di *Nagari Taluak*, Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat hampir sama dengan aktivitas penangkapan ikan lainnya di berbagai daerah di Pesisir Selatan. Biasanya aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai Sumatera Barat tersebut berupa membagan, menjaring, memancing, memayang, dan memukat. Aktivitas tersebut dilakukan oleh nelayan buruh untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, baik untuk kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Aktivitas yang diangkat dalam karya akhir ini adalah memukat atau menarik. *Maelo pukek* (menarik pukot) merupakan aktivitas penangkapan ikan yang dioperasikan menggunakan alat tangkap berupa pukot tarik. Menurut SNI dalam Hadi (2019:17) “pukot tarik merupakan kelompok alat penangkap ikan berkantong (*cod-end*) tanpa alat pembuka mulut jaring pengoperasiannya dengan cara melingkari gerombolan (*schooling*) ikan dan menariknya ke kapal yang sedang berhenti/berlabuh jangkar atau ke darat/pantai melalui kedua bagian sayap dan tali selambar”. *Maelo pukek* merupakan aktivitas menangkap ikan yang dilakukan oleh nelayan pesisir pantai dengan menebar jaring yang panjang dan besar ke tengah laut secara vertikal sisi ujung dari pukot ditarik ke bibir pantai sehingga membentuk dinding jaring di dalam air yang akan melingkari kumpulan ikan dan mencegah melarikan diri.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan nelayan *elo pukek* di *Nagari Taluak*, Nelayan akan menebar jaring terlebih dahulu ke tengah laut menggunakan perahu dengan panjang 7 meter dan lebar 1 meter pada bagian tengah tanpa menggunakan sayap perahu karena sayap perahu digunakan hanya untuk perahu kecil dengan panjang 4 meter dan lebar 50 centimeter yang tidak dipakai dalam menebar jaring pukot. Proses menebar jaring pukot dilakukan di pagi hari dan akan menariknya di siang hari, nelayan dapat melakukannya dua kali dalam sehari tergantung dari kondisi cuaca dan hasil yang didapatkan. Nelayan yang ikut serta dalam kegiatan tersebut mendapatkan hasil 80 hingga 100 ribu rupiah sekali memukat tergantung dari hasil dan banyaknya nelayan dalam kegiatan tersebut biasanya ikan yang didapat langsung ditampung oleh pengumpul. Banyak tantangan dan kesulitan yang dihadapi, contohnya dari beberapa nelayan yang diposisikan untuk menarik pukot di tengah

laut mereka harus menahan diri agar tidak ditarik oleh ombak yang tiba-tiba datang dan ancaman hewan laut yang harus diperhatikan karena hal-hal tersebut dapat mengancam nyawa para nelayan. Sedangkan untuk kesulitannya sendiri para nelayan harus bekerja sama untuk menarik pukat dengan panjang lebih dari 600 meter yang tentunya itu sangatlah berat.

penulis menjadi tertarik untuk mengangkat aktivitas *elo pukek* nelayan Pesisir Selatan dalam seni lukis realis sebagai bentuk kepekaan terhadap fenomena sosial yang terjadi. Seni lukis realis Menurut Arsana (2013:5) Seni lukis realis adalah salah satu isme dalam seni lukis yang dalam pengungkapannya berusaha menggambarkan suatu objek seperti apa adanya, yang dijadikan sebagai subjek yang tampil dalam suatu karya seni lukis. Alasan penulis memilih gaya realis karena seni lukis realis mampu mengungkapkan suasana yang sebenarnya di lapangan serta memberikan kesan lebih ke dalam sebuah karya lukis. Penggarapan karya menggunakan media cat akrilik di atas kanvas dengan judul karya **“Aktivitas Elo Pukek di Pesisir Selatan dalam Seni Lukis Realis”**.

METODE

Pada proses penciptaan karya memerlukan teknik dan metode serta tahapan-tahapan hingga dapat terciptanya karya sesuai konsep. Menurut Bandem (2006) dalam proses penciptaan karya seni terdapat 5 tahapan adapun 5 tahapan tersebut antaran lain : pertama tahap persiapan merupakan tahap pengamatan tentang fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Kedua tahap elaborasi merupakan tahap mendalami dan menganalisis masalah-masalah terkait dengan fenomena sosial. Ketiga tahapan Sintesis, penulis akan menetapkan ide/gagasan. Keempat tahap realisasi konsep Pada proses realisasi konsep penulis akan melakukan beberapa tahap, tahap pertama yaitu survei lokasi, tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dilakukan oleh penulis dalam pembuatan karya terutama dalam seni lukis realis, sebab pada pada proses ini dilakukan pengamatan secara langsung oleh penulis di lokasi untuk mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan ide/konsep yang diinginkan. Penulis juga akan mengambil beberapa foto yang akan dijadikan alternatif sketsa. Tahap kedua yaitu menyiapkan alat dan bahan, tahap ketiga dilanjutkan dengan tahap penggarapan awal, tahap keempat yaitu tahap penggarapan akhir dan tahap kelima yaitu tahap *finishing*. Kelima tahap penyelesaian merupakan tahap diadakanya pameran TA di galeri FBS UNP, penulis akan mengambil beberapa dokumentasi yang akan dijadikan katalog pameran serta laporan karya akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya 1



Gambar 1. “*Memulai*” 2023 100 cm x 100 cm Akrilik di atas kanvas
(foto: Yofri Hardiansah 2023)

Karya yang berjudul “*Memulai*” menceritakan tentang kerja sama antara kedua nelayan yang sedang memasukan jaring pukat kedalam perahu dimana pekerjaan tersebut tidak dapat dilakukan sendiri karena jaring pukat cukup berat dan panjang. Kegiatan pada karya tersebut merupakan proses awal dari kegiatan menarik pukat yang nantinya disebarkan secara vertikal di tengah laut lalu ditarik secara bersama-sama ketepi pantai. Pesan yang disampaikan dari karya tersebut adalah seberat apapun pekerjaan apabila dilakukan secara bersama-sama maka akan terasa ringan.

Karya 2



Gambar 2. “*Harapan*” 2023 100 cm x 100 cm Akrilik di atas kanvas
(foto: Yofri Hardiansah 2023)

Karya yang berjudul “Harapan” menceritakan tentang usaha para nelayan dalam menarik pukat untuk hasil yang sesuai dengan harapan yaitu mendapatkan ikan yang lebih memuaskan dari hari kemarin. Hasil yang memuaskan tersebut nantinya diperjual belikan guna membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari para nelayan, hal tersebutlah yang menjadi harapan para nelayan setiap menarik jaring pukat ke bibir pantai. Pesan yang disampaikan dalam karya tersebut adalah dalam bekerja harus selalu bersungguh-sungguh dalam bekerja sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Jangan pernah patah semangat dalam bekerja walaupun terkadang hasilnya tidak sesuai yang di inginkan.

Karya 3



Gambar 3. “Kekompakan” 2023 100 cm x 100 cm Akrilik di atas kanvas

(foto: Yofri Hardiansah 2023)

Karya yang berjudul “Kekompakan” menceritakan para nelayan yang mengangkat jaring pukat hasil tangkapan mereka yang dibawa menuju ke tepi pantai lalu mereka membagi hasil sesuai dengan peran mereka dalam bekerja. Para nelayan yang terlibat dalam pekerjaan ini terkadang tidak mendapatkan hasil sesuai mereka inginkan karena hal tersebut dipengaruhi oleh faktor cuaca dan faktor laut. Pada aktivitas *elo pukek* ini kekompakan sangat dibutuhkan karena jaring pukat yang ditarik nelayan sangat panjang dan berat. Pesan yang dapat diambil dalam lukisan ini adalah menggambarkan betapa pentingnya kekompakan antara satu sama lain.

Karya 4



Gambar 27. “*Semangat*” 2023 100 cm x 100 cm Akrilik di atas kanvas
(foto: Yofri Hardiansah 2023)

Karya yang berjudul “*Semangat*” menceritakan tentang keinginan anak kecil untuk membantu bapak yang sedang bekerja menarik jaring pukat ketepi pantai. Anak kecil tersebut terlihat ingin menggapai jaring pukat untuk ditarik secara bersamaan dengan penuh semangat. Dalam aktivitas *elo pukek* ini sebenarnya tidak diperuntukan untuk anak kecil karena akan berdampak pada kesehatan mereka, sebagai contoh panas matahari yang bisa membuat mereka demam. Pesan yang dapat diambil dalam lukisan ini adalah segala sesuatu yang di kerjakan dalam kehidupan baik itu hanya membantu seseorang harus dilakukan dengan penuh semangat dan keiklasan.

Karya 5



Gambar 5. “*Tangguh*” 2023 100 cm x 100 cm Akrilik di atas kanvas
(foto: Yofri Hardiansah 2023)

Karya yang berjudul “Tangguh” menceritakan tentang anak kecil yang ikut bekerja menarik pukat demi membantu perekonomian keluarga. Pekerjaan tersebut sebenarnya tidak layak untuk anak dibawah umur karena memiliki resiko yang cukup besar untuk dirinya. Sifat yang tidak kenal lelah dan tidak terlihat lemah sangat terlihat jelas pada objek anak kecil tersebut yang sepatutnya dicontoh oleh kebanyakan anak-anak zaman sekarang yang suka bermalas-malasan dan sibuk dengan *gadget* nya masing-masing.

Karya 6



Gambar 6. “*Melepas Lelah*” 2023 100 cm x 100 cm Akrilik di atas kanvas

(foto: Yofri Hardiansah 2023)

Karya yang berjudul “Melepas Lelah” menceritakan tentang kelelahan para nelayan dalam menarik jaring pukat yang membutuhkan tenaga lebih dalam bekerja apalagi nelayan yang bekerja rata-rata sudah berumur. Pada lukisan yang berjudul melepas lelah ini menggambarkan sikap kegigihan para nelayan dalam bekerja walaupun merasa lelah mereka akan lanjut lagi untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pesan yang disampaikan dalam lukisan ini sepatutnya dicontoh oleh anak muda zaman sekarang dimana sering mengeluh dalam bekerja.

Karya 7



Gambar 30. “*Hasil*” 2023 100 cm x 100 cm Akrilik di atas kanvas

(foto: Yofri Hardiansah 2023)

Karya yang berjudul “Hasil” menceritakan tentang jerih payah para nelayan yang mendapatkan hasil cukup banyak dalam aktivitas *elo pukek*. Hasil yang didapatkan para nelayan tersebut berupa lima ekor ikan kuwe yang cukup besar dan tentunya ikan tersebut memiliki nilai jual yang cukup tinggi di pasaran sehingga dapat mengobati rasa lelah nelayan dalam bekerja. Hasil didapatkan biasanya langsung di jual kepada pengunjung yang ingin membeli dan hasil didapatkan pun dibagi sesuai dengan peran mereka masing-masing dalam aktivitas *elo pukek* ini. Apabila tidak ada yang membeli hasil tangkapan tersebut biasanya nelayan akan menjual ke para pedagang yang biasanya sudah menunggu di tepi pantai. Pesan dari karya berjudul “Hasil” ini adalah kita harus tetap semangat dan bersyukur dalam bekerja walaupun terkadang hasil yang didapatkan tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Karya 8



Gambar 31. “*Jual Beli*” 2023 100 cm x 100 cm Akrilik di atas kanvas

(foto: Yofri Hardiansah 2023)

Karya yang berjudul “Jual Beli” menceritakan tentang kehidupan sosial masyarakat yang saling menguntungkan. Bagi nelayan keuntungannya tidak perlu mencari pengepul lagi sedangkan bagi pembeli mendapatkan ikan segar hasil tangkapan nelayan dengan harga terjangkau dibandingkan dengan harga pasar. Hubungan yang saling menguntungkan antara penjual dan pembeli disebut dengan hubungan simbiosis mutualisme. Pesan yang dapat diambil dalam karya tersebut adalah sikap saling menguntungkan antara satu individu dan individu lainnya dan tidak egois dalam menjalankan kehidupan.

Karya 9



Gambar 32. “*Tanpa Beban*” 2023 100 cm x 100 cm Akrilik di atas kanvas

(foto: Yofri Hardiansah 2023)

Karya yang berjudul “tanpa beban” menceritakan tentang kerja sama antara tiga orang nelayan dalam mengangkat jaring pukat yang cukup berat. Walaupun jaring pukat yang diangkat berat dan panjang apabila dilakukan secara bersama maka akan terasa ringan, hal tersebut tergambarkan dari ekspresi nelayan memakai jaket abu-abu yang sedang tersenyum seperti tanpa beban ketika berbicara dengan kedua nelayan lainnya padahal nelayan tersebut sedang menyandang jaring pukat. Pesan yang dapat diambil dalam karya ini adalah seberat apapun pekerjaan yang sedang dikerjakan, maka akan terasa ringan jika dilakukan secara bersama-sama.

Karya 10



Gambar 33. “*Keringat*” 2023 100 cm x 100 cm Akrilik di atas kanvas

(foto: Yofri Hardiansah 2023)

Karya dengan judul “Keringat” ini menceritakan tentang seorang bapak yang sudah tua namun masih bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan tersebut merupakan salah satu pekerjaan yang cukup berat dilakukan untuk usianya, apalagi pekerjaan menarik pukat dilakukan dibawah terik panas matahari yang membuat para nelayan bercucuran keringat karena menahan panas dan mengeluarkan tenaga yang besar untuk menarik jaring pukat yang berat, hal tersebut beresiko terhadap kesehatan para nelayan yang sudah berumur. Pesan yang dapat diambil dalam lukisan tersebut adalah semangat kerja yang tinggi walaupun sudah berumur tidak menjadi halangan dalam bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karya yang diangkat penulis dalam karya akhir merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman yang sudah dialami dengan judul “ Aktivitas Elo Pukek di Pesisir Selatan dalam seni lukis realis “ dengan konsep ide dan gagasan yang diciptakan dari berbagai referensi seperti internet, karya seniman, foto, dan jurnal yang dijadikan acuan dalam berkarya. Penulis mengangkat nelayan sebagai objek utama adalah bentuk ungkapan perasaan yang dirasakan penulis sendiri terhadap kehidupan mereka. Dari kehidupan nelayan dalam aktivitas *elo pukek* maka kita dapat mempelajari kehidupan saling membantu dan gotong royong.

Penulis mengungkapkan apa yang dirasakan melalui proses penulisan sampai dengan proses penciptaan karya. Penulis mengangkat tema mengenai fenomena sosial yang terjadi pada nelayan di Pesisir Selatan yang divisualisasikan dalam seni lukis realis. Berdasarkan uraian tersebut terdapat sepuluh karya yang dilukiskan dengan ukuran 100 cm x 100 cm dengan media akrilik diatas kanvas, maka dikembangkan melalui judul-judul sebagai berikut : “memulai”, “harapan”, “kekomplan”, “semangat”, “tangguh”, “ melepas lelah”, “hasil”, “membeli”, “tanpa beban”, “keringat”.

DAFTAR REFERENSI

- Arsana, Banu. 2013. *Seni Lukis Realis 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan 2013. Diakses pada tanggal: 05 Januari 2023.
- Hadi, Eko Prasetyo. 2019. *BAHAN DAN ALAT TANGKAP PENANGKAP IKAN*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan 2019. Diakses pada tanggal 06 Januari 2023.
- Marsetio. 2016. *AKTUALISASI PERAN PENGAWASAN WILAYAH LAUT DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN INDONESIA SEBAGAI NEGARA MARITIM YANG TANGGUH*. Didapat dari:
<http://fri2016.uny.ac.id/sites/fri2016.uny.ac.id/files/5A2.%20MAKALAH%20%20DR.%20MARSETIO.pdf>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2023.